Pembelajar Mandiri

Self Directed Learning

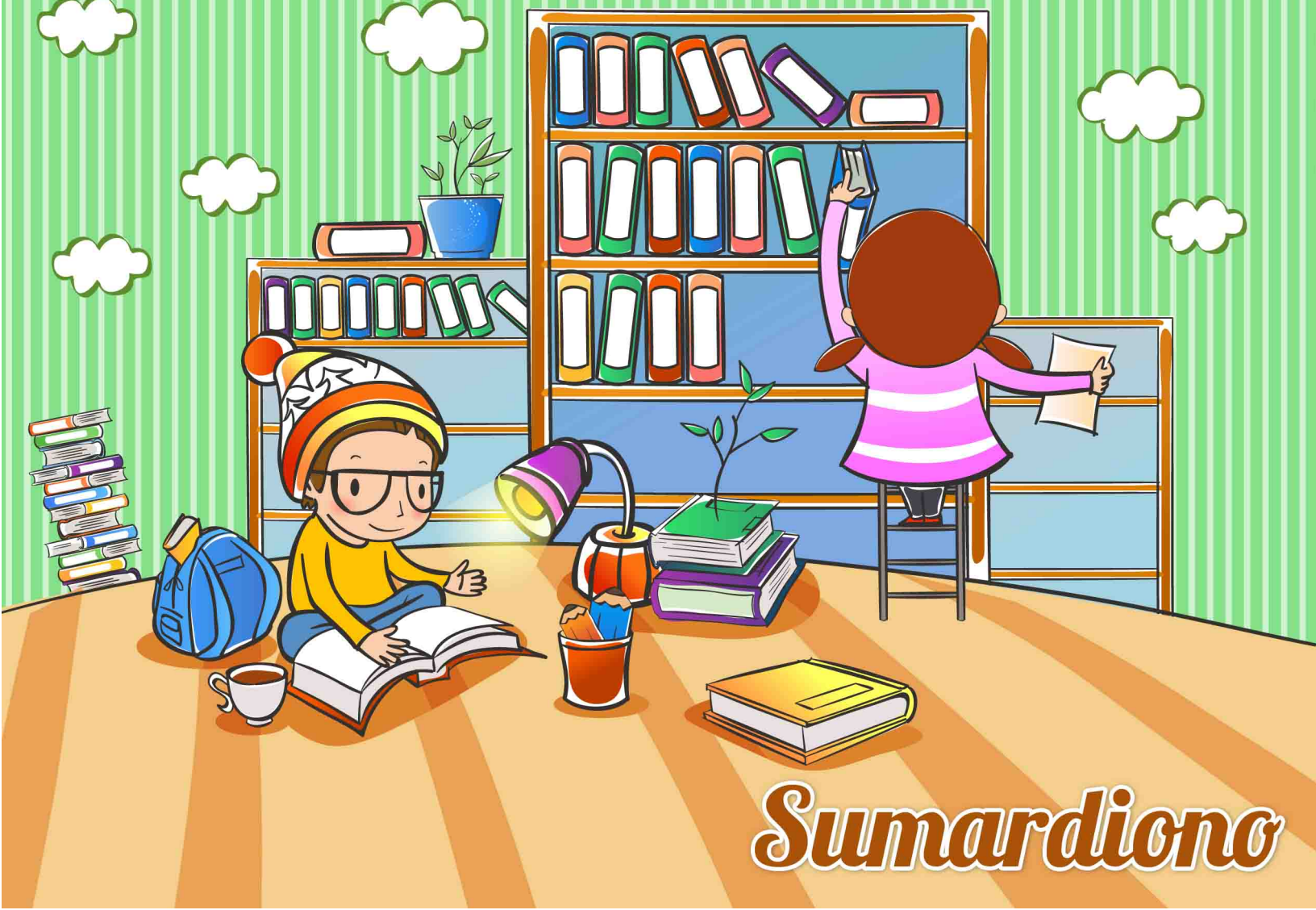

Sumardiono

Belajar Mandiri

Self-Directed Learning

Oleh: Sumardiono
Layout: Mira Julia

Dibuat dan dipublikasikan oleh:

Rumah Inspirasi & Bentang Ilmu

www.RumahInspirasi.com
www.BentangIlmu.com

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

1

"The illiterate of the 21st century
will not be those who cannot read and write,
but those who cannot learn, unlearn, and relearn."
(Alvin Toffler, “Rethinking the Future”)

Mengapa Perlu Belajar Mandiri?

Pendidikan anak adalah ikhwal mengantarkan anak-anak kita pada masa depannya. Sebab, anak-anak bukanlah hidup untuk masa kini, tetapi untuk masa mereka sendiri.

Kendatipun kita tak mengetahui dengan pasti bagaimana masa depan yang akan terjadi dan akan dijalani anak-anak kita, setidaknya secara manusiawi kita melakukan usaha untuk mempersiapkannya. Itulah sebabnya, kita perlu memikirkan pendidikan seperti apa yang sesuai untuk anak-anak kita pada masa yang akan datang berdasarkan sedikit hal yang kita ketahui pada saat ini.

Dalam konteks lingkungan sosial ekonomi, saat ini kita mengalami banyak sekali lompatan perkembangan, yang bukan hanya terjadi secara linier, tetapi melalui lompatan-lompatan yang mengejutkan. Semua itu

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

mempengaruhi bagaimana kita beraktivitas, bekerja, dan juga pandangan kita mengenai berbagai hal.

Abad yang sedang kita jalani saat ini adalah awal dari abad informasi, setelah kita melalui abad industri yang dampaknya masih kita rasakan hingga saat ini. Walaupun kita baru mengalami awal dari abad informasi, kita perlu memerhatikannya lebih cermat karena abad ini –dengan segala karakteristiknya- adalah tempat anak-anak kita tumbuh dan akan menjadi dunianya dalam beberapa tahun ke depan.

Sebagai perbandingan singkat, Robert T. Kiyosaki, seorang penulis keuangan membuat tabel perbandingan perbedaan karakter pekerjaan di abad informasi (tempat anak-anak kita tumbuh) dan abad industri (tempat kita dibesarkan dan hidup saat ini).

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

Abad Industri	Abad Informasi
Keamanan dan masa kerja	Agen bebas, perusahaan virtual
Senioritas	Dibayar karena hasil
Satu pekerjaan	Banyak profesi
Bekerja sampai umur 65	Pensiun dini
Bekerja sesuai jam kantor	Bekerja bila tertarik untuk bekerja
Sekolah (formal	Seminar
Titel dan surat kepercayaan	Bakat
Pengetahuan lama	Gagasan-gagasan baru
Rencana pensiun perusahaan	Portofolio
Rencana pensiun pemerintah	Tidak membutuhkannya
Rencana medis pemerintah	Tidak membutuhkannya
Bekerja di perusahaan	Bekerja di rumah

Sumber: “Rich Kid Smart Kid”, Robert T. Kiyosaki

***

Jika karakter dan keadaan di masa depan berbeda dengan yang saat ini kita alami, lalu bagaimana kita menyiapkan masa depan anak-anak kita? Ada baiknya kita merenungkan beberapa pemikiran Alfin Toffler seorang futurolog yang menggeluti studi tentang masa depan.

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

Sebagaimana kutipan yang dimuat di awal tulisan ini, futurolog Alvin Toffler menuliskan gagasan tentang pendidikan bahwa "Kebutahurufan pada abad 21 ini bukanlah orang-orang yang tak bisa membaca dan menulis. Tetapi buta huruf pada masa kini adalah mereka yang tak bisa belajar (learn), membongkar pengetahuan (unlearn), dan belajar ulang (relearn)."

Toffler menjelaskan tentang sebuah pola baru pendidikan yang perlu kita simak dan siapkan untuk masa depan anak-anak kita. Pola itu berupa siklus belajar yang berlangsung terus-menerus: belajar (learn), membongkar pengetahuan (unlearn), dan belajar ulang (relearn).

Di masa datang (yang mulai bisa kita rasakan pada saat ini), anak-anak harus mampu mempelajari pengetahuan/ketrampilan baru. Pada saat yang sama, anak-anak harus siap untuk membongkar pengetahuan yang telah mereka kuasai karena datangnya pengetahuan/ ketrampilan baru.

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

Datangnya pengetahuan/ketrampilan baru itu mungkin menuntut revisi terhadap terhadap pengetahuan lama. Tetapi, bisa juga pengetahuan baru itu membuat pengetahuan yang lama menjadi kehilangan relevansinya. Dan sebagai konsekuensi lanjutan, anak harus memiliki ketrampilan untuk mempelajari pengetahuan/ketrampilan baru dengan cepat.

Kita sudah menyaksikan, inovasi yang luar biasa dalam dunia komputer dan telekomunikasi telah mengubah bukan hanya bentuk bisnis, tetapi juga aturan permainan bisnis (game plan). Hampir semua bidang bisnis terpengaruh oleh teknologi ini, yang membuat para pemain yang ada di dalamnya dipaksa untuk belajar dan menyesuaikan diri, atau tersingkir dari medan permainan.

Kondisi yang digambarkan untuk masa depan itu sudah mulai kita rasakan pada masa sekarang. Begitu seorang anak lulus kuliah, ilmu pengetahuan yang dipelajarinya di bangku kuliah tak dapat begitu saja

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

digunakan di dalam industri. Pekerja baru membutuhkan pendidikan di perusahaan sebagai proses adaptasi pengetahuan-pengetahuan baru yang berkembang dan digunakan di dalam industri. Demikian pun, selama seseorang bekerja berbagai pelatihan diberikan untuk memperbarui berbagai pengetahuan dan ketrampilan baru yang dibutuhkan dalam bisnis.

Teknologi internet juga membuat proses belajar berubah dengan revolusioner. Kini, siapapun bisa belajar apapun dan dari manapun, tanpa tergantung pada bentuk-bentuk konvensional seperti guru, ruang kelas, dan jadwal belajar. Inilah peluang besar yang perlu dimengerti dan dimaksimalkan kemanfaatannya oleh para orangtua.

***

Untuk membekali anak-anak agar menjadi seorang pembelajar mandiri, kita membutuhkan sebuah revousi dalam cara pandang kita terhadap pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan untuk anak-anak kita. Belajar

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

bukan sekedar menguasai mata pelajaran tertentu, lulus dari sebuah jenjang pendidikan tertentu, atau memiliki ijazah tertentu. Pola belajar lama sebagaimana yang pernah kita dapatkan di bangku sekolah tak lagi mencukupi sebagai bekal untuk masa depan anak-anak kita.

Inilah tantangan kita, para orangtua dan pendidik untuk anak-anak kita. Di manapun anak-anak belajar, baik di lembaga formal (sekolah) maupun informal (homeschooling), tantangan itu tetap ada dan nyata. Yang penting bukan di mana anak-anak belajar, tetapi bagaimana mengantarkan anak-anak kita menjadi pembelajar mandiri.

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

Apa Itu Pembelajar Mandiri?

Menurut M. Knowles, penulis buku “Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers”, proses belajar mandiri adalah "a process in which individuals take the initiative, with or without the help of others," to diagnose their learning needs, formulate learning goals, identify resources for learning, select and implement learning strategies, and evaluate learning outcomes.”

Proses belajar mandiri adalah ketika seseorang membuat inisiatif dengan mandiri atau dengan bantuan orang lain untuk mengenali kebutuhan belajar mereka, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi bahan yang dibutuhkan untuk belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil dari proses belajar.

Berikut ini beberapa ciri dari pembelajar mandiri, yang menjadi sebuah tantangan bagi kita untuk direalisasikan:

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

Dorongan Internal

Seorang pembelajar mandiri memiliki dorongan internal untuk belajar. Dorongan itu yang memotivasi dirinya untuk berinisiatif dan melakukan proses belajar. Dia tidak menunggu seseorang (guru atau orangtua) ataupun dorongan eksternal untuk melakukan proses belajar yang diinginkannya. Belajar bukanlah beban, tetapi adalah sebuah kebutuhan dan hal yang menyenangkan sekaligus menantang.

Berorientasi Tujuan

Banyak tujuan belajar, mulai sekedar untuk mengetahui, menambah wawasan, menguasai ketrampilan, serta tujuan-tujuan lainnya. Seorang pembelajar mandiri tahu apa yang ingin dicapainya. Dia tak hanya melakukan standar minimum tugas/ pekerjaan yang dibebankan kepadanya, tetapi mencari cara dan kepuasan pribadi dalam proses

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

penyelesaian tugas dan standar tugas yang ingin diraihnya.

Terampil mencari Bahan Belajar

Untuk menuju tujuan belajar yang ingin diraihnya, pembelajar mandiri memiliki ketrampilan mencari bahan belajar yang diinginkannya. Bukan berarti dia menguasai seluruh informasi, tetapi dia tahu dari mana harus memulai belajar. Seandainya pun dia tidak mengetahuinya, dia tahu bagaimana mencarinya, kepada siapa dia bertanya, dan ke mana dia mencari.

Pandai Mengelola Diri (Self-management)

Seorang pembelajar mandiri mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya. Dia tahu, metode atau strategi belajar seperti apa yang paling efektif untuk dirinya. Dia pun bisa mengatur jadwal yang paling sesuai untuk dirinya. Termasuk di dalam pengelolaan diri adalah kemampuan melakukan

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

evaluasi atas proses yang dilakukannya dan bersikukuh untuk terus menyelesaikan proses belajar yang dijalaninya hingga tuntas.

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

Proses Menjadi Pembelajar Mandiri

Mengembangkan pendidikan yang mendorong anak menjadi pembelajar mandiri adalah sebuah usaha jangka panjang. Pendidikan itu bukan hanya mengenai materi belajar yang dipelajari (content), tetapi melibatkan setidaknya dua aspek penting yang lain, yaitu budaya belajar (learning culture) dan ketrampilan belajar (learning skills).

Budaya Belajar

Budaya adalah sekumpulan nilai-nilai (values), sikap (attitudes), tujuan (goals), dan praktek yang terefleksi dalam kegiatan sehari-hari secara konsisten. Untuk menjadi sebuah budaya, sebuah nilai membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa terinternalisasi. Proses internalisasi itu biasanya dilakukan melalui penanaman nilai dan pembiasaan-pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

Dalam konteks belajar mandiri, pembudayaan nilai-nilai yang penting untuk dipelihara dan terus ditumbuhkan pada anak antara lain adalah keingintahuan (curiosity), inisiatif, kepercayaan diri, disiplin, dan semangat eksploratif. Nilai-nilai tersebut pada dasarnya sudah dimiliki oleh anak-anak. Tetapi karena faktor budaya eksternal yang berbeda atau pola pengasuhan yang kurang tepat, nilai-nilai tersebut tidak berkembang, atau justru menjadi pudar.

Sebagai contoh, keingintahuan dan eksplorasi merupakan sifat yang alami pada anak-anak. Keingintahuan dan eksplorasi mulai berkembang sejak bayi. Pada saat anak mulai mengalami perkembangan pada lima tahun pertama, anak banyak bertanya apa ini-apa itu, mengapa begini-mengapa begitu; juga melakukan berbagai eksplorasi dengan mencoba melakukan bermacam hal yang ada di sekitarnya tanpa rasa takut.

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

Apakah keingintahuan dan semangat eksploratif anak itu bertahan, berkembang, atau pudar tergantung pada pengasuhan keluarga dan penyikapan lingkungan terdekat anak.

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam pengembangan kultur belajar yang sehat pada anak antara lain:

Stimulus yang sesuai

Stimulus adalah membangun sikap orangtua untuk terlibat aktif dalam proses perkembangan anak. Stimulus dapat berwujud hal-hal sederhana, seperti mengajak anak berkomunikasi sejak masih bayi, bermain bersama, serta melakukan ekspose anak pada beragam hal.

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

Sistem insentif-disinsentif yang konsisten

Untuk membangun sebuah nilai yang menginternal, orangtua perlu belajar menjaga konsistensi nilai-nilai yang ingin dikembangkan. Jika orangtua berharap anak yang aktif dan mandiri, insentif (penghargaan) harus diberikan secara konsisten untuk setiap inisiatif anak. Insentif itu bukan sebuah hal yang besar ataupun hadiah, tetapi dapat berupa senyum, tawa, tepuk tangan, pujian, ucapan terima kasih, usapan di kepala atau bahu, dan bentuk-bentuk lain yang dikenali anak sebagai sebuah pujian.

Sebaliknya, disinsentif yang perlu diwaspdai adalah yang tak berwujud kemarahan (karena kemarahan relatif lebih mudah dikenali), tapi dapat mengambil bentuk-bentuk yang lebih halus, misalnya tak menjawab pertanyaan, menghindar,

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

menjawab dengan nada kejengkelan, atau menjawab sekenanya.

Respon yang sehat untuk keingintahuan

Walaupun orangtua memiliki harapan yang besar agar anak menjadi aktif, pada kenyataannya praktek yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sering tidak konsisten. Orangtua yang kelelahan atau sedang sibuk terkadang tanpa sadar mengabaikan pertanyaan dan keingintahuan anak. Bahkan, tak jarang memberikan disinsentif melalui suara keras, kejengkelan, ataupun kemarahan. Di sinilah tantangan besar bagi orangtua untuk memperluas ruang kesabaran demi proses pendidikan anak yang lebih baik.

Ruang untuk eksplorasi

Salah satu resiko dari eksplorasi adalah kegagalan. Resiko ini melekat dan harus diterima sebagai konsekuensi pengembangan nilai-nilai

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

eksploratif pada anak. Jika orangtua menginginkan anaknya eksploratif, tetapi pada saat bersamaan memiliki toleransi yang rendah terhadap kesalahan anak dalam melakukan sesuatu; hampir dipastikan bahwa nilai-nilai eksploratif akan sulit berkembang pada anak. Oleh karena itu, orangtua harus memberikan ruang bagi anak untuk melakukan percobaan, yang mungkin tidak selalu berhasil seperti yang diharapkan.

Ketrampilan Belajar

Ada beberapa ketrampilan belajar (learning skills) yang dapat dipelajari dan dikembangkan untuk pendidikan sebagai pembelajar mandiri, diantaranya adalah:

Ketrampilan bertanya

Ketrampilan bertanya dipelajari anak untuk membimbing mereka menemukan jawaban-jawaban dari keingintahuan mereka. Ketrampilan ini

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

dipelajari terutama melalui keteladanan dalam komunikasi sehari-hari. Salah satu bentuk ketrampilan bertanya yang perlu dipelajari dan dikuasai adalah ketrampilan mengajukan pertanyaan terbuka (open question).

Ketrampilan membaca

Ketrampilan membaca bukan hanya berarti dapat mengenali simbol-simbol yang dibaca, tetapi lebih menekankan pada pemahaman terhadap apa yang dibaca. Ada bermacam-macam aspek ketrampilan membaca yang perlu dipelajari dan dikuasai, diantaranya adalah ketrampilan membaca teks, tabel, grafik, persamaan matematika, persamaan kimia, dan membaca diagram.

Ketrampilan mencari informasi

Ketrampilan mencari informasi akan membimbing anak menelusuri proses-proses yang diperlukan untuk mendapatkan jawaban atas hal-

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

hal yang ingin diketahui/dikuasainya. Ketrampilan ini dapat diajarkan dengan mengekspose anak pada ragam sumber informasi (buku, TV, orang, kamus, ensiklopedia, Internet, masyarakat, dsb). Ketrampilan ini dapat dilatih dengan membiasakan anak untuk melakukan riset, baik dalam bentuk sederhana (pengamatan terhadap sekitar), menggunakan alat belajar (buku, Internet, dsb), hingga riset dengan data nyata di lapangan.

Ketrampilan menggunakan alat belajar

Sebagai bagian dari ketrampilan mencari informasi, anak perlu menguasai ketrampilan menggunakan alat belajar, antara lain: komputer, kamus, Internet, buku, dan kalkulator. Penguasaan alat-alat tersebut bukan merupakan tujuan dalam proses belajar, tetapi merupakan prasyarat agar anak mampu mencari informasi yang dibutuhkannya.

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

Penulis

Ebook ini ditulis oleh **Sumardiono**, biasa dipanggil dengan nama Aar, seorang praktisi home education yang tinggal di Jakarta, Indonesia. Keluarga Sumardiono melaksanakan HS/HE untuk ketiga anaknya sejak mereka lahir.

Informasi mengenai homeschooling yang ditulis oleh penulis dapat dibaca di:

- buku **"Homechooling Lompatan Cara Belajar"**, penerbit Elex Media Komputindo.
- buku **"Warna-warni Homeschooling, dari Oregon hingga Sidoarjo"**, penerbit Elex Media Komputindo.

Materi pendidikan anak yang telah ditulis Sumardiono dalam bentuk e-Book antara lain:

- "**Belajar Mandiri,** menyiapkan anak untuk masa depan"
- "**5 Tahap Belajar Mandiri**, jenjang-jenjang stimulus untuk menyiapkan proses belajar mandiri "
- "**Why Homeschooling?** Apa yang membuat jutaan orang memilih homeschooling"
- "**FAQ Homeschooling**, menjawab 7 pertanyaan yang sering ditanyakan mengenai homeschooling"
- "**Memulai Homeschooling**, panduan untuk orangtua yang tertarik dengan homeschooling"

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.

- "**20 Ide Kegiatan Flashcard**, inspirasi kegiatan bermain-belajar bersama anak"
- "**Belajar Membaca dengan Flashcard**, metode visual untuk proses belajar anak"

Selain menulis buku dan ebook, Sumardiono juga menulis jurnal praktek HS/HE di blog Rumah Inspirasi (http://www.rumahinspirasi.com). Di dalam blog tersebut, Anda juga dapat memperoleh berbagai materi yang dapat Anda download secara gratis.

Secara periodik, Sumardiono menyelenggarakan webinar (seminar online) mengenai homeschooling dan parenting.

Email: aar@RumahInspirasi.com
Facebook: https://www.facebook.com/aar.sumardiono
Twitter: @Rumah_Inspirasi, @AarSumardiono

(c) 2013 Rumah Inspirasi. Ebook juga dilindungi UU hak cipta.